

ANALISIS HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PNEUMONIA BALITA DI JAWA TIMUR (2021-2023)

Intan Ayu Normaningtyas^{1*}

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : intannorma1@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada anak di seluruh dunia yang mana 14% penyebab kematian balita di tahun 2019 adalah pneumonia. Pada tahun 2021 pneumonia juga menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita di Indonesia. Salah satu faktor penyebab dari pneumonia balita adalah ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap cakupan ASI eksklusif dan kasus pneumonia balita dan melakukan analisis hubungan antara keduanya di Jawa Timur tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi ekologi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2023. Pemetaan menggunakan aplikasi Q-GIS dan analisis hubungan menggunakan uji spearman dengan aplikasi R studio. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 mayoritas wilayah di Jawa Timur telah mencapai target cakupan ASI eksklusif dan ada 2 wilayah yang tidak mencapai target yaitu Blitar (42,1%) dan Sumenep (44,2%). Pada tahun 2022 terdapat 6 wilayah yang tidak memenuhi target capaian, antara lain Ngawi (49%), Sumenep (47%), Bangkalan (32%), Pasuruan (25%), Ponorogo (24%), dan Sampang (12%). Tahun 2023 terdapat 21 wilayah yang tidak mencapai target cakupan ASI eksklusif. Uji statistik menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah antara cakupan ASI eksklusif dan pneumonia balita (r value = -0,0027), hubungan positif yang sangat lemah di tahun 2022 dan 2023 (r value = 0,1377 dan 0,2947). Hubungan yang lemah tersebut disebabkan oleh adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian pneumonia balita.

Kata kunci : ASI eksklusif, balita, pneumonia

ABSTRACT

Pneumonia is the leading cause of death in children worldwide, with 14% of death in toddlers in 2019 being pneumonia. In 2021, pneumonia was also the leading case of death in toddlers in Indonesia. One of the factor causing pneumonia in toddlers is exclusive breastfeeding. This study aims to mapping the coverage of exclusive breastfeeding and cases of pneumonia in toddlers and analyze the relationship between exclusive breastfeeding and cases of pneumonia in toddlers in East Java in 2021-2023. This study is an analytical observational study with an ecological study design. The data used are secondary data from the East Java Health Profile in 2021-2023. Mapping uses the Q-GIS and relationship analysis uses the Spearman test with R-studio. This study shows that in 2021, most areas in East Java have achieved the exclusive breastfeeding coverage target and there are 2 areas that have not achieved the target, namely Blitar (42,1%) and Sumenep (44,2%). In 2022, there were 6 areas that have not achieved the target, including Ngawi (49%), Sumenep (47%), Bangkalan (32%), Pasuruan (25%), Ponorogo (24%), and Sampang (12%). In 2023, there were 21 areas that did not achieved the exclusive vreastfeeding coverage target. Statistical tests showed a very weak negative relationship between exclusive breastfeeding coverage and toddler pneumonia (r value = -0.0027), a very weak positive relationship in 2022 and 2023 (r value = 0.1377 and 0.2947). This weak relationship is caused by other factors that can influence the incidence of toddler pneumonia.

Keywords : *exclusive breastfeeding, toddlers, pneumonia*

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyakit peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau jamur. Penyakit ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan alveoli dalam mendapatkan oksigen karena adanya penumpukan nanah dan cairan pada alveoli

(UNICEF, 2020). Pneumonia adalah penyakit yang masih menjadi penyebab mordibitas dan mortalitas pada bayi dan anak di dunia (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). WHO juga menyebutkan bahwa pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada anak di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 14% penyebab kematian pada balita adalah pneumonia, atau sekitar 740.180 kematian balita dikarenakan pneumonia (WHO, 2022).

Pada tahun 2021, pneumonia merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada balita di Indonesia, yaitu sebesar 9,4%, setelah diare sebesar 10,3% (Kemenkes RI, 2021). Lalu, pada tahun 2022 dan 2023 pneumonia menjadi urutan pertama penyebab kematian pada balita di Indonesia, yaitu sebesar 12,5 % dan 1,6% (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Jawa Timur berada pada urutan pertama kasus pneumonia balita, yaitu sebesar 50% atau 74.071 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Jawa Timur, 2021). Lalu, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan menjadi 74,7% dan 79,7% (Dinkes Jawa Timur, 2023).

Salah satu faktor terjadinya pneumonia pada balita adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif sangat dibutuhkan bayi sampai dengan usia 6 bulan karena dapat melindungi dari penyakit infeksi, salah satunya pneumonia. Hal tersebut karena ASI mengandung banyak zat yang dibutuhkan, seperti vitamin, mineral, lemak, karbohidrat, dan protein (Wardani et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Roza dan Hayat (2023) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai $p=0,001$. Target cakupan ASI eksklusif dari tahun 2021-2023 adalah 45%, 50%, dan 75%. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021-2023 secara berturut-turut adalah 73,6%, 67%, dan 74,8% (Dinkes Jawa Timur, 2023). Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2023 Provinsi Jawa Timur masih belum mencapai target.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebaran kasus pneumonia balita dan cakupan ASI eksklusif melalui pemetaan serta melakukan analisis hubungan antara keduanya di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain ekologi untuk memetakan cakupan ASI eksklusif dan kejadian pneumonia balita dan menganalisis hubungan antara keduanya di 38 wilayah di Jawa Timur tahun 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021-2023. Variabel dependen yang diteliti adalah kejadian pneumonia balita dan variabel independen yang diteliti adalah cakupan ASI eksklusif. Pemetaan dilakukan menggunakan aplikasi Quantum GIS (QGIS) 3.34.9. Cakupan ASI eksklusif pada peta dikategorikan berdasarkan tercapainya cakupan dengan target menurut Panduan Indikator Program Gizi dan KIA, yang mana target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah 45%, tahun 2022 adalah 50%, dan tahun 2023 adalah 75%. Wilayah yang memenuhi target diberi warna hijau tua, sedangkan yang tidak memenuhi target diberi warna hijau muda. Lalu, kasus pneumonia balita dikategorikan menjadi rendah (<3973), sedang (3973-7832), dan tinggi (>7832)

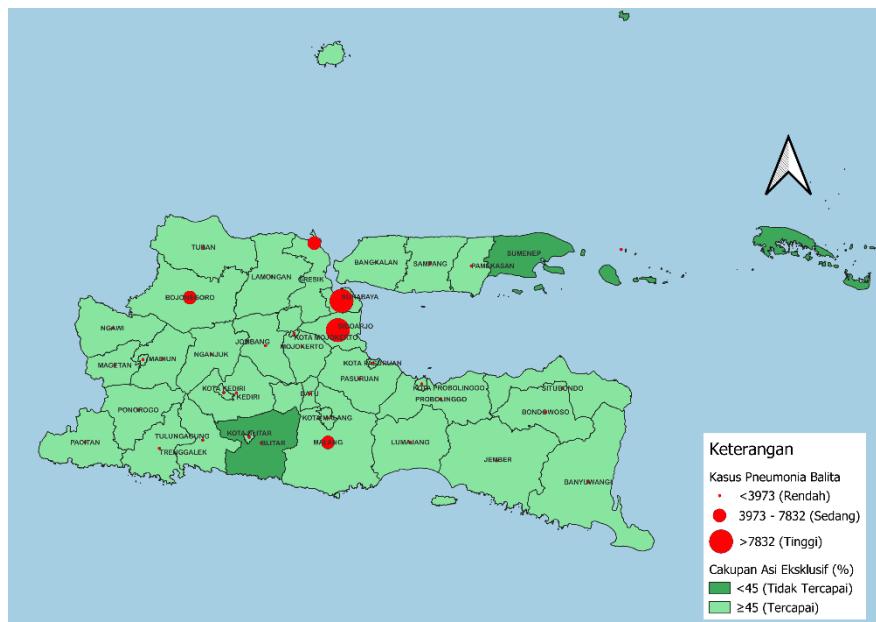
Analisis hubungan cakupan ASI Eksklusif dengan pneumonia balita menggunakan aplikasi R Studio 4.3.2. dengan uji Spearman. Kriteria nilai kekuatan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0.00-0.199 = sangat lemah
- 0.20-0.399 = lemah
- 0.40-0.599 = cukup
- 0.60-0.799 = kuat
- 0.80-1.00 = sangat kuat

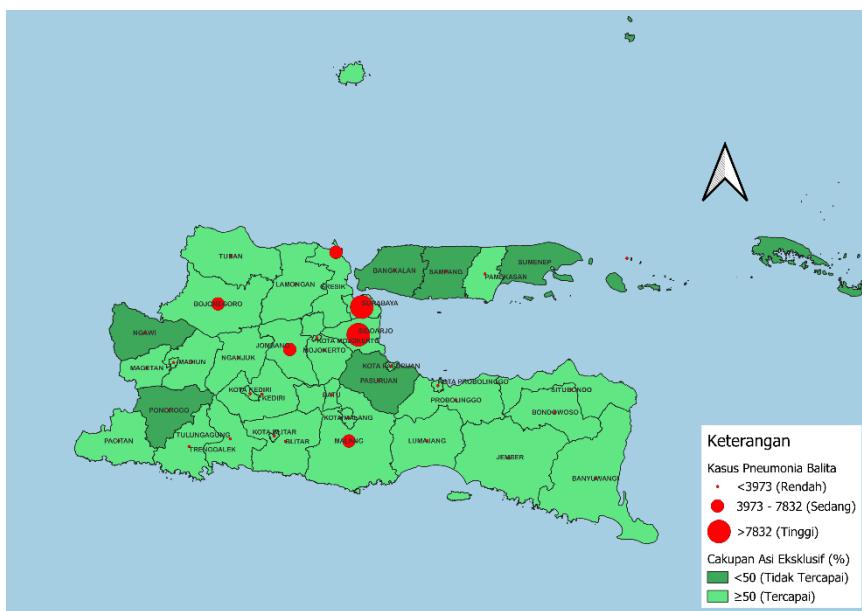
Nilai koefisien bisa positif (+) dan negatif (-). Jika bernilai (+) maka hubungan berbanding lurus dan jika bernilai (-) maka hubungan berbanding terbalik.

HASIL

Distribusi Cakupan ASI Eksklusif dan Kasus Pneumonia Balita



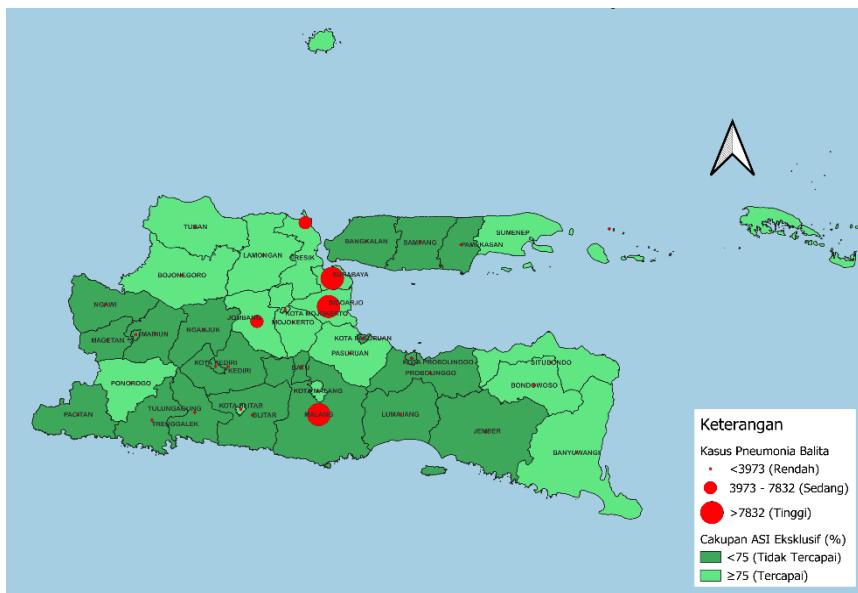
Gambar 1. Peta Cakupan ASI Eksklusif dan Pneumonia Balita di Jawa Timur Tahun 2021



Gambar 2. Peta Cakupan ASI Eksklusif dan Pneumonia Balita di Jawa Timur Tahun 2022

Pada tahun 2021, target cakupan ASI eksklusif adalah sebesar 45%. Pada peta terlihat bahwa mayoritas wilayah di Jawa Timur telah mencapai target tersebut dan ada dua yang belum mencapai target, yaitu Blitar (42,1%) dan Sumenep (44,2%). Wilayah dengan capaian paling tinggi adalah Bojonegoro (92,2%). Lalu, untuk kejadian pneumonia balita mayoritas berada pada kategori rendah. Wilayah yang memiliki jumlah kasus pneumonia balita terendah adalah Pacitan dengan jumlah 63 kasus. Sedangkan, wilayah yang berada pada kategori tinggi

adalah Sidoarjo dan Kota Surabaya dengan jumlah kasus 9308 dan 8760. Tahun 2022 terdapat kenaikan target cakupan ASI eksklusif, yaitu menjadi 50%. Pada tahun 2022 lebih banyak wilayah yang tidak mencapai target cakupan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat 6 wilayah yang tidak memenuhi target capaian, antara lain Ngawi (49%), Sumenep (47%), Bangkalan (32%), Pasuruan (25%), Ponorogo (24%), dan Sampang (12%). Pada tahun 2022 Kabupaten Pacitan tetap menjadi kabupaten dengan jumlah kasus pneumonia balita terendah namun jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 113 kasus. Lalu, wilayah yang berada pada kategori tinggi adalah Sidoarjo (10.276 kasus) dan Kota Surabaya (11.692 kasus).



Gambar 3. Peta Cakupan ASI Eksklusif dan Pneumonia Balita di Jawa Timur Tahun 2023

Tahun 2023 ada lebih banyak wilayah yang tidak memenuhi target cakupan ASI eksklusif. Target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 meningkat menjadi 75%. Terdapat 21 wilayah yang tidak memenuhi target cakupan. Wilayah dengan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Kota Probolinggo, yaitu sebesar 35% dan wilayah dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Situbondo, yaitu sebesar 100%. Wilayah dengan kasus pneumonia balita terendah adalah Kabupaten Pacitan dengan jumlah 275 kasus yang mana meningkat dari tahun sebelumnya. Lalu, pada tahun 2023 terdapat 3 wilayah yang berada pada kategori tinggi, yaitu Malang (7.849 kasus), Sidoarjo (8.835 kasus) dan Kota Surabaya (11.246 kasus).

Hubungan antara Cakupan ASI Eksklusif dengan Pneumonia Balita di Jawa Timur Tahun 2021-2023

Berikut adalah hasil analisis hubungan dari cakupan ASI eksklusif dengan Pneumonia Balita di Jawa Timur tahun 2021-2023

Tabel 1. Uji Spearman antara Cakupan ASI Eksklusif dan Pneumonia Balita di Jawa Timur Tahun 2021-2023

Tahun	r-values	Keterangan
2021	-0,0027	Sangat lemah
2022	0,1377	Sangat lemah
2023	0,2947	Lemah

Hasil uji spearman menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat lemah antara cakupan ASI eksklusif dengan pneumonia balita. Hal tersebut berarti jika cakupan ASI

eksklusif meningkat, maka kasus pneumonia balita menurun dan sebaliknya. Sedangkan, pada tahun 2022 dan 2023 hasil uji spearman menunjukkan hubungan positif sangat lemah dan lemah antara cakupan ASI eksklusif dengan pneumonia balita yang berarti jika cakupan ASI eksklusif meningkat, maka kasus pneumonia balita juga meningkat dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dari usia 0-6 bulan dan tanpa adanya pemberian makanan atau minuman tambahan lain (Hutapea et al., 2023). Hasil penelitian dari Wardani, Rismawan dan Darmayanti (2022) menunjukkan adanya hubungan antara ASI eksklusif dengan pneumonia balita (*p-value* 0,001). Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan kekuatan hubungan antara cakupan ASI eksklusif dengan pneumonia balita di Jawa Timur pada tahun 2021-2023 masuk dalam kategori sangat lemah dan lemah. Hasil uji statistik pada tahun 2021 menunjukkan hubungan negatif sangat lemah (*r value* = -0,0027) antara cakupan ASI eksklusif dengan pneumonia balita di Jawa Timur. Arah hubungan yang negatif diartikan bahwa cakupan ASI eksklusif yang meningkat akan diikuti dengan penurunan kasus pneumonia dan sebaliknya. Pada gambar 1 juga menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai. Banyak wilayah yang telah mencapai target cakupan ASI eksklusif dan memiliki kasus pneumonia balita pada kategori rendah. Namun, ada juga wilayah yang telah mencapai target cakupan ASI eksklusif namun memiliki kasus pneumonia balita pada kategori sedang bahkan tinggi. Wilayah yang mencapai target cakupan ASI eksklusif dan memiliki kasus pneumonia balita kategori sedang adalah Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Malang. Sedangkan, wilayah yang mencapai target cakupan ASI eksklusif dan memiliki kasus pneumonia balita kategori tinggi adalah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya.

Hasil uji statistik pada tahun 2022 dan 2023 memiliki arah yang berbeda dengan tahun 2021, yaitu memiliki arah positif (berbanding lurus). Hal tersebut berarti peningkatan cakupan ASI eksklusif akan diikuti dengan peningkatan kasus pneumonia balita dan sebaliknya. Secara teori, ASI eksklusif dapat mencegah anak dari berbagai penyakit karena mengandung berbagai zat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengandung antibodi untuk memperkuat kekebalan tubuh. Pemberian ASI yang rendah akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi anak (Cahyani et al., 2024). Pada tahun 2022 terdapat 14 wilayah dengan cakupan ASI eksklusif meningkat dan diikuti dengan jumlah kasus pneumonia balita meningkat, antara lain Trenggalek, Blitar, Jember, Bondowoso, Probolinggo, Sidoarjo, Mojokerto, Bojonegoro, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, dan Kota Surabaya. Sedangkan, pada tahun 2023 terdapat 17 wilayah, antara lain Malang, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Ngawi, Tuban, Gresik, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto, dan Kota Batu.

Hasil penelitian dari Hudmawan et al. (2023) menunjukkan bahwa balita yang tidak diberi ASI eksklusif akan memiliki risiko 6 kali lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang diberi ASI eksklusif ($OR=6,372$). Hasil tersebut berbeda dengan hasil uji dari penelitian ini pada tahun 2022 dan 2023 yang mana memiliki arah hubungan yang positif. Hal tersebut dikarenakan ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian pneumonia balita, antara lain pemberian vitamin A, status gizi, status imunisasi dasar lengkap, BBLR, dan faktor lingkungan (Cahyani et al., 2024; Hudmawan et al., 2023; Jasmine et al., 2022)

KESIMPULAN

Hasil pemetaan dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 mayoritas wilayah telah mencapai target cakupan ASI eksklusif dan hanya 2 wilayah yang belum mencapai target, yaitu Blitar dan Sumenep. Wilayah dengan kasus pneumonia balita pada kategori tinggi di tahun 2021, yaitu Sidoarjo dan Kota Surabaya. Pada tahun 2022 terdapat 6 wilayah yang tidak mencapai target cakupan ASI eksklusif, yaitu Ngawi, Sumenep, Bangkalan, Pasuruan, Ponorogo, dan Sampang. Wilayah dengan kasus pneumonia balita tinggi di tahun 2022 adalah Sidoarjo dan Kota Surabaya. Pada tahun 2023 ada lebih banyak wilayah yang tidak mencapai target cakupan ASI eksklusif, yaitu terdapat 21 wilayah. Wilayah dengan kasus pneumonia balita tinggi, antara lain Malang, Sidoarjo, dan Kota Surabaya.

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat lemah ($r\ value = -0.0027$) antara cakupan ASI eksklusif dengan kejadian pneuminia balita di Jawa Timur tahun 2021, hubungan positif yang sangat lemah ($r\ value = 0.1377$) antara cakupan ASI eksklusif dengan kejadian pneuminia balita di Jawa Timur tahun 2022, dan hubungan positif yang lemah ($r\ value = 0.2947$) antara cakupan ASI eksklusif dengan kejadian pneuminia balita di Jawa Timur tahun 2023. Hubungan yang sangat lemah dan lemah ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian pneumonia balita, seperti pemberian vitamin A, status gizi, status imunisasi dasar lengkap, BBLR, dan faktor lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N., Irawan, R., Witaroli, N., & Sahrun. (2024). Hubungan Pemberian Tablet Vitamin A, Status Imunisasi Dasar, Status Gizi Dan Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Cakranegara Kota Mataram. *Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2383–2397.
- Delfiyanti, R., & Eryando, T. (2024). Analisis Spasial Pemetaan Prioritas Penanganan Pneumonia pada Balita di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1226–1234. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5026>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2024. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- Hudmawan, Z. A., Abdurrahmat, A. S., & Annashr, N. N. (2023). Hubungan Antara Faktor Host Dan Environment Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 127–148. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8644>
- Hutapea, M. S., Roza, N., & Hayat, N. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Vitamin A Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022 Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Institut Kesehatan Mitra Bunda , Batam , Ins. Saintekes, 2(1), 12–18.
- Jasmine, N. N. A. L., Anulus, A., Mahdaniyati, A., & Sahrun. (2022). Hubungan Pemberian ASI Ekslusif , BBLR , dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pneumonia pada Bayi di RSUD Patuh Patut Patju Lombok Barat Tahun 2022. *MS JOU: Midwifery Student Journal*, 2(2),

- 64–83. <https://msj.poltekkes-mataram.id/index.php/home/index%0AHubungan>
- Kemenkes RI. 2024. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiawan, A., Hendrati, L. Y., & Mirasa, Y. A. (2021). the Mapping and Analysis of Diphtheria Cases in Surabaya (2017-2018). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.45-52>
- Wardani, N. L. P. D. W., Rismawan, M., & Darmayanti, P. A. R. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok Keluarga dengan Kejadian Pneumonia Balita. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 13–19.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Pneumonia*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia> [Accessed 22 Feb. 2025].